



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Konsep guru ideal menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam perspektif pendidikan Islam

Muhammad Rois Al-Maududy HSB^{*)}, Hawin Fitriyani

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 9th, 2026

Revised May 21th, 2026

Accepted May 24th, 2026

Keywords:

Guru ideal
Nabi Muhammad SAW
Abdul Fattah Abu Ghuddah
Rasulullah sang guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep guru ideal dalam perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah berdasarkan buku Rasulullah Sang Guru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan model guru ideal yang tidak hanya unggul secara pedagogik, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan keteladanan moral dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data utama diperoleh dari buku karya Abdul Fattah Abu Ghuddah, sedangkan data pendukung berasal dari jurnal ilmiah dan literatur pendidikan Islam yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi makna teks secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru ideal menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah dibangun atas tiga dimensi utama, yaitu dimensi spiritual, kepribadian, dan pedagogik. Dimensi spiritual ditandai oleh nilai ikhlas, amanah, dan ketakwaan sebagai dasar profesionalisme guru. Dimensi kepribadian tercermin melalui keteladanan Rasulullah SAW yang meliputi sikap sabar, rendah hati, kasih sayang, dan kebijaksanaan dalam تعامل dengan peserta didik. Sementara itu, dimensi pedagogik ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti dialog, keteladanan, problem solving, serta pendekatan kontekstual yang menyesuaikan kondisi peserta didik. Kesimpulannya, konsep guru ideal dalam perspektif Abu Ghuddah merupakan model integratif yang menggabungkan aspek moral, spiritual, dan pedagogik secara holistik. Model ini relevan untuk penguatan kompetensi guru dalam pendidikan Islam kontemporer yang menuntut keseimbangan antara profesionalisme dan keteladanan.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Rois Al-Maududy HSB, Hawin Fitriyani
STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
Email: muhammad.rois.almaududy@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga krisis keteladanan moral dalam proses pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan pedagogik, tetapi juga harus memiliki integritas moral dan spiritual sebagai teladan bagi peserta didik (Suyadi, 2021; Aris, A. S., 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dipandang sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib yang bertanggung jawab membentuk aspek intelektual, spiritual, dan akhlak peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, kualitas kepribadian guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan Islam (Nata, 2020).

Konsep keteladanan dalam pendidikan Islam merujuk pada sosok Rasulullah SAW sebagai pendidik ideal (Dari, Y. W., et al, 2024; Ulfa, M., et al, 2025). Keberhasilan Rasulullah SAW dalam membina para sahabat tidak hanya didukung oleh metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga oleh kepribadian beliau yang jujur, amanah, sabar, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Keteladanan tersebut menjadi dasar penting dalam pembentukan konsep guru ideal dalam pendidikan Islam (Farihin., 2022; Fauzi., 2024; Fauziyah, I. R., & Rachmadhani, F., 2025).

Salah satu tokoh yang mengkaji metode pendidikan Rasulullah SAW adalah Abdul Fattah Abu Ghuddah melalui karyanya *Rasulullah Sang Guru* (Baharudin, Z., et al, 2023; Siregar, T. I., & Achiriah, A., 2024). Buku tersebut menjelaskan berbagai metode pengajaran Rasulullah SAW, seperti dialog, pengulangan, pemberian contoh, dan pendekatan yang penuh kasih sayang. Pemikiran Abu Ghuddah dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan modern karena mampu menghadirkan konsep pendidikan Rasulullah SAW secara aplikatif (Abbas et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah, terutama terkait metode pengajaran Rasulullah SAW dan strategi pedagogik dalam pendidikan Islam. Namun, kajian mengenai karakteristik kepribadian Rasulullah SAW sebagai fondasi guru ideal dalam perspektif Abu Ghuddah masih relatif terbatas. Padahal, dimensi kepribadian memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam karena guru dipandang sebagai figur keteladanan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep guru ideal dalam perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah dengan menitikberatkan pada karakteristik kepribadian Rasulullah SAW sebagai pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam membangun konsep guru ideal yang profesional, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji konsep guru ideal dalam perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan (Rahmadi, 2011). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Rasulullah Sang Guru* karya Abdul Fattah Abu Ghuddah yang diterjemahkan oleh Abu Hasanuddin dan diterbitkan oleh Pustaka Arafah tahun 2022. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang membahas pendidikan Islam, konsep guru ideal, keteladanan Rasulullah SAW, serta pemikiran pendidikan Abdul Fattah Abu Ghuddah.

Pemilihan sumber sekunder dilakukan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci “guru ideal”, “pendidikan Islam”, “keteladanan Rasulullah”, dan “Abdul Fattah Abu Ghuddah”. Literatur yang digunakan dibatasi pada karya yang relevan dengan fokus penelitian dan diprioritaskan terbit pada rentang tahun 2019–2025. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi literatur yang membahas konsep guru dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Rasulullah SAW, serta kajian pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan konsep guru ideal dalam sumber penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami makna, konsep, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam teks.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, penulis melakukan pembacaan intensif terhadap buku *Rasulullah Sang Guru* untuk menemukan bagian-bagian yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Kedua, data dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti kepribadian guru, metode pengajaran Rasulullah SAW, sikap keteladanan, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Ketiga, penulis melakukan interpretasi terhadap data dengan menghubungkannya pada teori pendidikan Islam dan hasil penelitian terdahulu. Unit analisis dalam penelitian ini berupa narasi, kutipan, dan penjelasan yang memuat konsep pendidikan dan karakteristik guru ideal dalam buku yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep guru ideal menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah, sedangkan metode analitis digunakan untuk menafsirkan dan mengkaji relevansi konsep tersebut terhadap pendidikan Islam kontemporer. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data primer dengan berbagai literatur sekunder yang relevan. Selain itu, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap hasil

interpretasi melalui pembacaan berulang pada sumber utama agar makna yang diperoleh tetap sesuai dengan konteks pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah.

Penulis juga menerapkan reflektivitas penelitian dengan menyadari kemungkinan adanya subjektivitas dalam proses interpretasi data. Oleh karena itu, proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada data tekstual yang ditemukan dalam sumber penelitian dan didukung oleh teori serta hasil penelitian terdahulu guna meminimalkan bias penafsiran.

Hasil dan Pembahasan

Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Buku Rasulullah Sang Guru

Abdul Fattah Abu Ghuddah merupakan ulama, pendidik, dan pemikir Islam asal Suriah yang dikenal luas dalam bidang hadis dan pendidikan Islam. Melalui karya-karyanya, beliau banyak mengkaji tradisi pendidikan Islam klasik dan metode pendidikan Rasulullah SAW. Selain dikenal sebagai ahli hadis dan tahqiq kitab-kitab klasik, Abu Ghuddah juga memiliki perhatian besar terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam yang berbasis keteladanan, akhlak, dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Asyrofi (2019), pemikiran pendidikan Abu Ghuddah menempatkan kompetensi moral, spiritual, dan pedagogik sebagai satu kesatuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan Islam. Dengan demikian, guru tidak hanya dipahami sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan teladan bagi peserta didik.

Salah satu karya penting Abdul Fattah Abu Ghuddah adalah buku *Rasulullah Sang Guru*, yang pada awalnya berasal dari materi ceramah ilmiah mengenai metode pengajaran Rasulullah SAW sebelum kemudian disusun menjadi buku yang sistematis dan lebih komprehensif. Buku tersebut tidak hanya membahas metode pengajaran Rasulullah SAW, tetapi juga menggambarkan karakter dan kepribadian beliau sebagai pendidik. Menurut Mannan dan Salabi (2024), kitab *Ar-Rasūl al-Mu'allim wa Asālibuhu fī al-Ta'lim* menunjukkan prinsip pendidikan Rasulullah SAW yang bersifat humanis, komunikatif, dan relevan dengan pendidikan kontemporer. Hal tersebut menunjukkan bahwa Abu Ghuddah tidak hanya memandang pendidikan sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan hubungan kemanusiaan antara guru dan peserta didik.

Abu Ghuddah menempatkan Rasulullah SAW sebagai model utama guru ideal karena keberhasilan beliau dalam membentuk generasi sahabat tidak hanya didukung oleh keluasan ilmu, tetapi juga oleh kualitas akhlak dan keteladanan beliau (Dwi Hary Nugroho et al., 2023). Dalam buku tersebut Abu Ghuddah menjelaskan:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah guru pertama dan pendidik terbesar bagi umat manusia.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa menurut Abu Ghuddah, keberhasilan pendidikan Rasulullah SAW tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara kompetensi pedagogik, keteladanan moral, dan pendekatan humanis dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Nasir et al. (2020) yang menjelaskan bahwa metode keteladanan dan akhlak mulia merupakan inti utama dalam keberhasilan pendidikan Islam menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah. Dengan demikian, konsep guru ideal menurut Abu Ghuddah tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada kualitas spiritual, moral, dan akhlak seorang pendidik.

Konsep Guru Ideal dalam Perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru ideal menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah dibangun atas tiga dimensi utama, yaitu dimensi spiritual, dimensi kepribadian, dan dimensi pedagogik. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam membentuk sosok guru yang ideal dalam pendidikan Islam.

Tabel 1 <Dimensi Guru Ideal dalam Perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah>

Dimensi	Karakteristik	Relevansi Pendidikan Kontemporer
Spiritual	Takwa, ikhlas, amanah	Membentuk integritas dan etika profesi guru
Kepribadian	Sabar, rendah hati, kasih sayang, bijaksana	Membangun hubungan humanis antara guru dan peserta didik
Pedagogik	Dialog, keteladanan, problem solving, pembelajaran aktif	Mendukung pembelajaran partisipatif dan student-centered learning

Secara spiritual, guru ideal harus memiliki ketakwaan dan orientasi ibadah dalam menjalankan profesinya. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing peserta didik menuju pembentukan akhlak yang baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Azis (2016) yang menegaskan bahwa guru harus memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan tugas pendidikan. Pada dimensi kepribadian, Abu Ghuddah menempatkan akhlak Rasulullah SAW sebagai inti dari karakter guru ideal. Rasulullah SAW

digambarkan sebagai sosok yang sabar, lembut, bijaksana, rendah hati, dan penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Menurut Shihab (2002), seluruh aspek kehidupan Rasulullah SAW merupakan bentuk keteladanan yang sempurna (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas moral pendidik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa konsep guru ideal Abu Ghuddah memiliki kesamaan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menempatkan akhlak dan keteladanan sebagai inti pendidikan. Al-Ghazali menegaskan bahwa guru harus menjadi teladan dalam perilaku sebelum menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Selain itu, Ibnu Sahnun juga menjelaskan bahwa guru harus memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab moral dalam mendidik anak. Dengan demikian, konsep Abu Ghuddah memiliki kesinambungan dengan tradisi pendidikan Islam klasik yang menempatkan dimensi moral sebagai fondasi pendidikan.

Namun demikian, Abu Ghuddah memberikan penekanan yang lebih kontekstual pada aspek pedagogik Rasulullah SAW. Beliau tidak hanya membahas kepribadian guru, tetapi juga menjelaskan berbagai metode pengajaran Rasulullah SAW yang relevan dengan pendidikan modern. Hal ini menjadi pembeda utama antara pemikiran Abu Ghuddah dengan sebagian pemikir pendidikan Islam klasik yang lebih menekankan aspek etika dan adab guru.

Rasulullah SAW sebagai Teladan Guru Ideal

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Rasulullah SAW disebut sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik bagi umat manusia. Keteladanan tersebut tidak hanya tampak dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dalam cara beliau mendidik para sahabat. Menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah, Rasulullah SAW merupakan pendidik yang berhasil membentuk generasi terbaik melalui pendekatan yang humanis, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

Abu Ghuddah mengutip berbagai hadis yang menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW memperlakukan peserta didik dengan kelembutan dan kemudahan. Dalam hadis riwayat Sahih Muslim disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk mempersulit, tetapi mengutusku sebagai guru yang memberikan kemudahan.”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menurut Rasulullah SAW berorientasi pada pendekatan yang memudahkan, bukan menekan atau menakut-nakuti peserta didik. Temuan ini relevan dengan pendekatan pendidikan humanistik modern yang menempatkan kenyamanan psikologis peserta didik sebagai ba

Menurut Abbas & Nuriana (2023), karakter pengajaran Rasulullah SAW bersifat otentik dan melekat secara alami dalam diri beliau. Karakter tersebut tampak melalui sikap jujur, amanah, sabar, dan penuh kasih sayang dalam mendidik para sahabat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep guru ideal menurut Abu Ghuddah tidak hanya menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga transformasi moral dan spiritual peserta didik.

Metode Pendidikan Rasulullah SAW dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kontemporer

Abdul Fattah Abu Ghuddah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis, metode-metode tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk utama.

Tabel 2 <Metode Pendidikan Rasulullah SAW menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah>

Metode	Bentuk Penerapan	Relevansi Kontemporer
Keteladanan	Memberikan contoh langsung	Pendidikan karakter
Dialog	Tanya jawab dan diskusi	Student-centered learning
Problem solving	Melatih pemecahan masalah	Critical thinking
Storytelling dan perumpamaan	Penyampaian kisah dan analogi	Contextual learning

Metode dialog yang diterapkan Rasulullah SAW menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Rasulullah SAW tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga membangun komunikasi dua arah melalui pertanyaan dan diskusi. Temuan ini sejalan dengan Halid (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran ideal harus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, Rasulullah SAW juga menggunakan metode keteladanan dan praktik langsung. Dalam berbagai kesempatan, beliau memperagakan secara langsung tata cara ibadah maupun perilaku yang benar di hadapan

para sahabat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan efektif tidak cukup hanya dengan ceramah, tetapi harus didukung oleh contoh nyata dari pendidik.

Dalam konteks pendidikan modern, metode pendidikan Rasulullah SAW memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan pembelajaran abad ke-21. Metode dialog, problem solving, dan pembelajaran aktif yang dijelaskan Abu Ghuddah selaras dengan konsep *student-centered learning*, *critical thinking*, dan pembelajaran kontekstual yang banyak diterapkan dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, konsep pendidikan Rasulullah SAW tidak hanya memiliki nilai historis dan spiritual, tetapi juga relevan sebagai landasan pengembangan pendidikan kontemporer (Panggabean & Darlis, 2025); (Aprilia et al., 2025).

Di tengah tantangan pendidikan modern seperti krisis karakter, menurunnya etika peserta didik, dan dominasi pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, konsep guru ideal menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah menawarkan pendekatan yang lebih holistik. Guru tidak hanya diposisikan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur moral, pembimbing spiritual, dan teladan sosial bagi peserta didik. Dengan demikian, konsep pendidikan Rasulullah SAW yang dikaji Abu Ghuddah tetap relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam kontemporer yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep guru ideal dalam perspektif Abdul Fattah Abu Ghuddah yang bersumber dari buku *Rasulullah Sang Guru* merepresentasikan model guru yang bersifat integratif antara dimensi spiritual, kepribadian, dan pedagogik. Secara lebih spesifik, terdapat beberapa temuan utama dalam penelitian ini. Pertama, guru ideal diposisikan sebagai figur spiritual yang menjalankan profesi pendidikan sebagai bentuk ibadah, sehingga nilai keikhlasan, amanah, dan ketakwaan menjadi fondasi utama dalam praktik pendidikan. Kedua, pada dimensi kepribadian, Rasulullah SAW dijadikan model keteladanan yang menekankan nilai sabar, rendah hati, kasih sayang, dan kebijaksanaan sebagai instrumen utama dalam membangun relasi edukatif dengan peserta didik. Ketiga, pada dimensi pedagogik, ditemukan bahwa metode pendidikan Rasulullah SAW bersifat variatif dan adaptif, meliputi dialog, keteladanan, problem solving, dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keempat, seluruh metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Abu Ghuddah bersifat humanistik dan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam konteks pendidikan Islam modern perlu mengintegrasikan nilai spiritual dan moral dalam praktik pembelajaran, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif. Lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan program peningkatan kompetensi guru yang tidak hanya berbasis pedagogik teknis, tetapi juga penguatan karakter dan keteladanan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan fokus pada satu karya utama, sehingga belum mengeksplorasi perbandingan langsung dengan karya-karya lain Abdul Fattah Abu Ghuddah secara lebih luas maupun implementasinya dalam praktik pendidikan empiris di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara pemikiran Abu Ghuddah dengan tokoh pendidikan Islam lainnya seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sahnun, serta melakukan penelitian lapangan untuk menguji implementasi konsep guru ideal tersebut dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah atau madrasah.

Referensi

- Abbas, N., & Nuriana, M. A. (2023). Metode Keteladanan Guru Terhadap Kecerdasan Murid. *Lisyabab, Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1).
- Abbas, N., et al. (2024). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang Metode Pendidikan Rasulullah SAW dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Abu Ghuddah, A. F. (2015). *Rasulullah Sang Guru*. Jakarta: Gema Insani.
- Aprilia, T. H., Azzahra, G. P., Nasutiyon, A. N., Safitri, N. R., & Imarosita, M. (2025). Rasulullah sang pendidika autentik: Refleksi pendidikan Islam di Indonesia. *Perkumpulan Akademi Pesantren Nusantara*.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asyrofi, M. (2018). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam dalam Kitab Al Rasul Al Mu'allim. *Profetika; Jurnal Studi Islam*, 20(1), 82–95.

- Asyrofi, M. (2019). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang konsep kompetensi guru pendidikan Islam dalam kitab Al-Rasulul Mu'allim. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 145–156. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8951>
- Azis, A. R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sibuku.
- Baharudin, Z., Khoir, M. A., & Praptiningsih, P. (2023). Penerapan Konsep Pendidikan Abdul Fattah Abu Guddah dalam Kitab Ar-Rasulul Mu'allim di SMA 1 Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4733–4746.
- Dari, Y. W., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Relevansi Rasulullah sebagai Pendidik Ideal dalam Konteks Masjid sebagai Pusat Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(6).
- Dwi Hary Nugroho, Salim, H., Azani, M. Z., & Husein, S. (2023). Characteristics of Educators Based on the Book of Rasulullah Sang Guru by Abdul Fattah Abu Ghuddah and Its Relevance to Teacher Personality Competency in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS)*.
- Farihin. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Aksara Satu.
- Fauzi. (2024). Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib dalam Buku Gurunya Manusia. *Jurnal Mikraf; Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Fauziah, I. R., & Rachmadhani, F. (2025). Educator Personality According to Abdul Fattah Abu Guddah and its Relevance to Strengtening Character Education. *Interdisciplinary Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3), 1–14.
- Halid, A. (2024). Model Guru Yang Ideal dalam Perspektif Pembelajaran. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 119–128.
- Mannan, M., & Salabi, A. S. (2024). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kitab ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi al-Ta'lim. *Journal Of Contemporary Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.646>
- Nasir, M., Al Kattani, A. H., & Al Hamat, A. (2020). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang metode keteladanan dan akhlak mulia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i1.3997>
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). Implementasi Metode Keteladanan Rasulullah dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. *Mamba'ul 'Ulum*, 20(1), 72–89.
- Panggabean, F., & Darlis, A. (2025). Abdul Fattah Abu Ghuddah's Thoughts on Role Models in Islamic Education. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11841>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.
- Suyadi. (2021). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfa, M., Muhyidin, M., & Nurlaili, N. (2025). Konsep Guru Ideal dalam Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Abad 21. *Al-Amin Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 201–214. <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i1.443> LicenseCC BY-NC-SA 4.0